

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan merupakan cerminan dari sebuah mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang berada di suatu daerah, karena dengan memiliki pendidikan masyarakat akan mampu mengatasi sebuah permasalahan hidup dengan menggunakan pengetahuan hasil dari pendidikan yang sudah dimiliki. Untuk itu, pendidikan yang relevan harus bersandar pada empat pilar menurut *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), diantaranya: 1. *learning to know*, yaitu peserta didik yang mempelajari suatu hal agar memperoleh pengetahuan. 2. *learning to do*, yaitu peserta didik belajar menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki guna mengembangkan sebuah keterampilan. 3. *learning to be*, yaitu peserta didik belajar menggunakan suatu pengetahuan dan keterampilan untuk menemukan jati dirinya. 4. *learning to live together*, yaitu peserta didik yang belajar untuk menyadari adanya hubungan atau ketergantungan antar sesama sehingga dapat menghargai antar sesama manusia (Juliani & Widodo, 2019, hlm. 66-68).

Dilansir melalui CNN Indonesia, Bank Dunia (*World Bank*) menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah (Fauzie, 2017). Kemudian, melalui data yang dipublikasi oleh *World Population Review*, pada tahun 2021 Indonesia berada di peringkat ke-54 dari total 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan tingkat pendidikan dunia. Beberapa negara Asia Tenggara dengan sistem dan kualitas pendidikan yang masih ada di bawah Indonesia di antaranya Filipina di peringkat 55, Vietnam di peringkat 66, dan Myanmar di peringkat 77 (Arifa, 2022). Berdasarkan hal tersebut, sudah seharusnya kualitas pendidikan Indonesia harus ditingkatkan lagi dari jenjang sekolah dasar dan menengah sampai jenjang perguruan tinggi.

“Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila

yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap serta mandiri” (Ramafrizal S & Somadi, 2022, hlm. 73). Salah satu tujuan dari sekolah yaitu menghasilkan SDM yang berkualitas, agar nantinya di dalam dunia kerja dapat menyesuaikan diri dan dapat bersaing dengan baik (Ramafrizal S & Somadi, 2022, hlm. 73). Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan inovasi di bidang pendidikan khususnya pada pengajaran dan pembelajaran, karena pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sekolah. Proses Belajar Mengajar (PBM) yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam suatu proses belajar dan mengajar, “Efektifitas pembelajaran merupakan suatu hal yang paling *urgent* dan juga sebagai bentuk bagian dari tujuan pembelajaran” (Makki & Tinggi, 2018, hlm. 102). Menurut Khalilah dalam Fathurrahman., dkk (2019, hlm. 844) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan pengaruh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan sesuai dengan harapan yang ditujukan. Menurut Rohmawati (2015, hlm. 17) mengatakan, “Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa”.

Untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif maka perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru di sekolah. Selain itu, harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, pemilihan

metode, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Surya dalam Rahma & Pujiastuti, (2021, hlm. 4) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
3. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar

Sedangkan menurut Ekawati (2017, hlm. 67) menyebutkan terdapat beberapa indikator dalam keefektifan pembelajaran diantaranya: 1. pengorganisasian dengan baik, 2. komunikasi secara aktif, 3. penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran, 4. sikap positif terhadap peserta didik, 5. pemberian pujian dan nilai yang adil, 6. keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, 7. melibatkan siswa secara aktif, 8. menarik minat dan perhatian siswa, 9. membangkitkan motivasi siswa, 10. memanfaatkan alat peraga.

Namun kenyataannya, tidak semua sekolah di dalam proses belajar mengajar memperhatikan beberapa hal tersebut untuk menciptakan efektivitas pembelajaran. Salah satunya yaitu di SMAN 3 Cimahi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Jumat, 27 Januari 2023 kepada salah satu guru di SMAN 3 Cimahi yaitu ibu Susy Karmila, S.Pd., yang mengatakan bahwa pada dasarnya proses belajar mengajar di kelas masih terdapat beberapa kendala diantaranya aktivitas siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat masih rendah, kelas yang mendapat jam pelajaran di siang hari beberapa siswa terlihat kurang semangat dalam belajar, serta kondisi kelas yang terkadang tidak kondusif seperti saat guru menjelaskan materi terdapat siswa yang melakukan aktivitas lain sehingga memengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar.

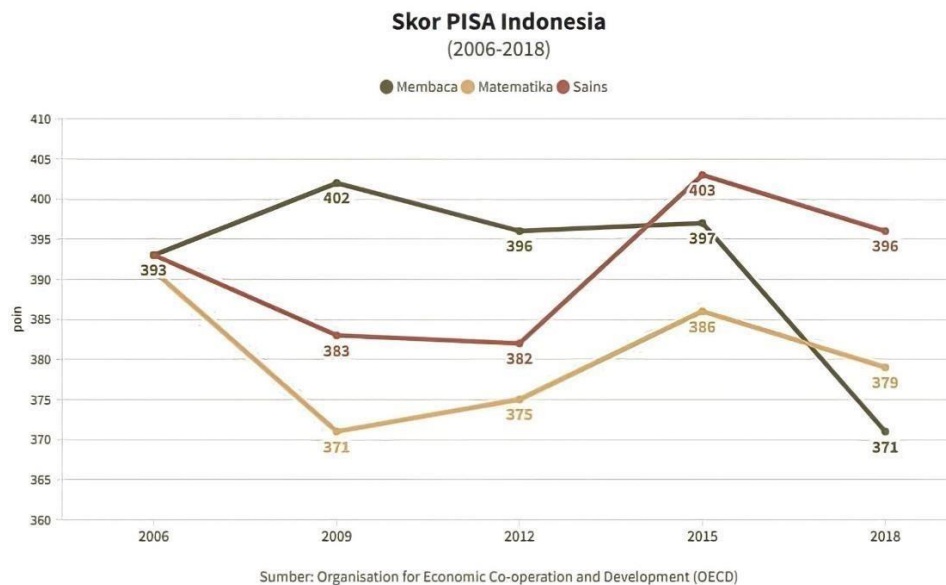
Sehubungan dengan melihat beberapa permasalahan tersebut, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif yaitu dengan kegiatan literasi. Adanya sebuah kegiatan literasi bisa mendorong siswa untuk meningkatkan pengetahuannya agar bisa mencapai tujuan belajar. Melalui pendapat yang dikemukakan Septiyantono (2016, hlm. 1.16) “Literasi adalah kunci utama dalam peningkatan pengetahuan seorang siswa”. Bahwa dengan literasi, seorang siswa akan mampu belajar secara mandiri dan literasi berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa.

Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramafrizal S & Somadi (2022) dengan judul “Pengaruh Literasi Baca Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran (Survey Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2021-2022)”, menyatakan bahwa tingkat literasi membaca berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Adapun penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Muhajang & Pangestika (2018) dengan judul “Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa” mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh literasi informasi terhadap efektivitas belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sukmajaya 5 Kota Depok tahun ajaran 2017/2018.

Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca saja melainkan memiliki makna yang cukup meluas (*multi literacies*) (Faridah dkk., 2022, hlm. 710). Seperti yang dicantumkan dalam Buku Gerakan Literasi Sekolah bahwa literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara (Diksarmen, 2016, hlm. 2). Sehingga, kemampuan membaca dan menulis ini sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap kritis dan kreatif siswa terhadap kejadian atau fenomena nyata dalam kehidupan.

Namun, berkaca pada laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), menyatakan bahwa skor kompetensi siswa Indonesia terkait literasi, numerasi, dan sains pada tahun 2018 masih di bawah rata-rata,

bahkan menurun dibandingkan penilaian pada tahun sebelumnya yang dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Skor Pisa 2018

Pada tahun 2018, Indonesia memiliki skor membaca sebesar 371, skor tersebut menempatkan Indonesia di posisi 64 dari 74 negara. Indonesia juga mencatatkan skor numerasi sebesar 379. Angkanya menurun dibandingkan pada 2015 yang sebesar 386 dan menempati posisi 73. Skor sains yang dimiliki Indonesia sebesar 396. Angkanya juga menurun dari 2015 yang sebesar 403 dan berada di peringkat 71 (Mahdi, 2022).

Dari data tersebut diperoleh skor literasi lebih rendah dibandingkan dengan skor numerasi dan sains, hal ini menunjukkan persoalan literasi masih menjadi hal yang harus dibenahi. Maka penting bagi seseorang untuk memiliki kemampuan literasi yang baik. Dalam kegiatan literasi banyak hal yang bisa didapatkan diantaranya berupa bertambahnya wawasan serta informasi baru, akan lebih mudah dalam memaknai atau memahami suatu informasi, meningkatkan kemampuan verbal seseorang, meningkatkan konsentrasi seseorang, dan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang dalam menganalisa sesuatu (Fayza dkk., 2021, hlm. 59).

Sehingga di sekolah pembiasaan literasi ini perlu diterapkan pada pembelajaran di semua mata pelajaran serta guru juga perlu melakukan strategi

literasi di dalam pembelajaran. Ketika literasi sudah menjadi kebiasaan maka akan memiliki banyak manfaat bagi siswa itu sendiri seperti menumbuhkan kebiasaan atau minat baca siswa dan dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran berjalan dengan efektif. Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai literasi dengan efektivitas pembelajaran. Untuk itu dalam penelitian ini, penulis mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Literasi Terhadap Efektivitas Pembelajaran (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Semester Genap di SMAN 3 Cimahi Tahun Ajaran 2022/2023)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat masih rendah.
2. Beberapa siswa terlihat kurang semangat dalam belajar.
3. Kondisi kelas yang kadang-kadang tidak kondusif sehingga memengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dibatasi pada hal-hal berikut:

- a. Literasi siswa.
- b. Efektivitas pembelajaran.
- c. Siswa kelas XI IPS di SMAN 3 Cimahi tahun ajaran 2022/2023.

2. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat literasi siswa di kelas XI IPS SMAN 3 Cimahi tahun ajaran 2022/2023?
- b. Bagaimana efektivitas pembelajaran di kelas XI IPS SMAN 3 Cimahi tahun ajaran 2022/2023?
- c. Apakah terdapat pengaruh tingkat literasi terhadap efektivitas pembelajaran di kelas XI IPS SMAN 3 Cimahi tahun ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi siswa di kelas XI IPS SMAN 3 Cimahi tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran di kelas XI IPS SMAN 3 Cimahi tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat literasi terhadap efektivitas pembelajaran di kelas XI IPS SMAN 3 Cimahi tahun ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat pada penelitian ini yang dapat dilihat dari segi teoritis, kebijakan, praktis, maupun dari segi isu dan aksi sosial ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan studi dan bahan penelitian selanjutnya yang relevan untuk dapat memperkaya temuan ilmiah yang lain bagi para calon peneliti lainnya di bidang pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan atau referensi.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan mengenai literasi

3. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga ialah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan kajian bagi sekolah untuk lebih meningkatkan usaha-usaha pendidikan, khususnya dalam meningkatkan literasi siswa.

b. Bagi Guru

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada guru untuk memberi pengarahan kepada siswa untuk meningkatkan literasi.

c. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengetahuan kepada siswa mengenai manfaat dan pentingnya pembiasaan literasi.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh literasi terhadap efektivitas pembelajaran dan diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan, maka beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional. Berikut ini istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara online “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dan sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

2. Literasi

Dalam Buku Gerakan Literasi Sekolah bahwa literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara (Diksarmen, 2016, hlm. 2).

3. Efektivitas Pembelajaran

Rohmawati (2015, hlm, 17) mengatakan “Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Memperhatikan pengertian di atas, maka peneliti memberi kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan melakukan kegiatan literasi yang mana memiliki arti kemampuan membaca dan menulis, hal tersebut dapat menimbulkan daya atau upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan efektivitas pembelajaran.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan penjelasan umum terkait isi dalam skripsi, dimana sistematika yang dipakai merujuk pada Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP Universitas Pasundan (2022, hlm. 37-47). Adapun bagian dari sistematika penulisan skripsi ialah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Berdasarkan buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2022, hlm. 37) Bab I Pendahuluan dijelaskan bahwa pendahuluan bertujuan untuk menuntun pembaca pada suatu masalah. Inti yang terdapat pada bagian pendahuluan ialah penjelasan terkait masalah penelitian. Dimana suatu penelitian dilakukan karena terdapat suatu permasalahan yang perlu dipelajari secara lebih mendalam. Masalah pada suatu penelitian pun muncul akibat adanya ketidakseimbangan diantara kenyataan dengan harapan.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2022, hlm. 39) dijelaskan bahwa kajian teori berfokus pada hasil penelitian terdahulu untuk menunjang teori, konsep, kebijakan, dan kesesuaian peraturan dengan suatu permasalahan dalam penelitian. Pada kajian teori ini peneliti akan merumuskan terkait dengan definisi konsep. Kemudian dilanjutkan dengan

perumusan kerangka pemikiran yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan variabel-variabel yang pada penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam buku Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2022, hlm.41) dijelaskan bahwa rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian disebut sebagai metode penelitian. Dimana dalam penelitian dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif yang akan dipelajari serta dianalisis dengan menggunakan pengolahan statistik berupa angka. Selain pendekatan bab ini pun berisi mengenai desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan buku Panduan Karya Tulis Ilmiah (2022, hlm. 45) dijelaskan bahwa pada bab ini mengandung dua hal penting, yaitu hasil temuan penelitian yang didasarkan pada pengolahan data dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan berisi pembahasan temuan penelitian yang dijadikan sebagai jawaban pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Menurut buku Panduan Karya Tulis Ilmiah (2022, hlm. 47) dapat dilihat bahwa bab ini merupakan bab yang menguraikan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian. Dimana jawaban dari rumusan masalah serta pertanyaan penelitian harus dikemukakan pada bab simpulan. Selain simpulan, dalam bab ini pun terdapat saran sebagai suatu anjuran yang tertuju untuk pembuat kebijakan, yang menggunakan, dan kepada peneliti berikutnya yang akan melaksanakan penelitian.